

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk Bumi, Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia (Syah, 2020). Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing, physical distancing hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry et al., 2020).

Menurut Presiden Republik Indonesia dalam pembukaan Rapat Koordinasi Nasional Pengawasan Internal Pemerintah Tahun 2017 di Istana Negara, Kamis (18/5/017), Jokowi mengatakan, dunia berubah sedemikian cepatnya akibat teknologi, bahkan negara-negaralain sudah sedemikian rupa berbicara ruang angkasa, sedangkan orang Indonesia baru belajar menggunakan internet, belum lagiberkutut dengan demo, fitnah dan saling menghujat melalui media sosial dengan menyebarkan berita-berita hoax. Oleh karena itu perlu kesiapan dari sumber daya manusia dalam mengatasi setiap problem yang ada. Salah satu cara mengatasinya permasalahan yang ada adalah diperlukan program pendidikan yang berkualitas, menyediakan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang luwes, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, mandiri tanggung jawab (Pendidikan, 2018). Kebijakan physical distancing atau pembatasan sosial yang diberlakukan oleh Pemerintah kepada

seluruh masyarakat Indonesia saat Pandemi COVID-19 guna memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Berdasarkan Surat Edaran dari Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada satuan Pendidikan, semua perguruan tinggi di Indonesia mengambil langkah tegas dan nyata untuk mengikuti himbauan Pemerintah. Dimana sektor pendidikan diharuskan mengubah model pembelajaran secara konvensional ke pembelajaran daring atau online. Pembelajaran online atau daring sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia seperti di perguruan tinggi (Fitriani, 2020)

Perkembangan teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditandai dengan kemajuan pada bidang informasi dan teknologi. Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan media informasi dan teknologi (Marpaung, 2018). Sebagai perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka dengan kehadiran media, sangat bermanfaat untuk mendukung segala aktivitas manusia. Media sebagai wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Media dipandang sebagai alat bantu dari kelas yang berdominan dan sebuah cara bagi kapitalis untuk menunjukkan ketertarikan mereka dalam menghasilkan suatu keuntungan. Contohnya adalah tentang proses belajar mengajar. Kehadiran media sangat membantu dalam menjelaskan materi-materi terkait dengan pembelajaran, kerumitan materi juga dapat disederhanakan dengan bantuan media juga. Dengan kehadiran media sangat membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya.

Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Nurmadiyah, 2016).

Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Disamping itu juga, fungsi dari media ini juga dapat membantu berjalanya proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Dalam hal ini, salah satu media pembelajaran pada kondisi sekarang adalah media audio Visual (Video). Pembelajaran menggunakan media audio visual telah mengoptimalkan peran guru sebagai motivator, hal tersebut terbukti dengan perhatian dan motivasi siswa untuk mengikuti proses menyimak pada saat penelitian. Siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar seperti mengamati, mencari tahu, memberikan saran, mendengar dan bertukar pendapat dengan siswa lainnya melalui penggunaan media audio visual. Hal tersebut sebagaimana pendapat Sudjana (2003) yang menjelaskan bahwa melalui video seseorang dapat belajar mandiri dan aktif dalam kegiatan yang berlangsung (Yusantika & Suyitno, 2018). Media ini merupakan salah satu media yang terdiri dari media audio dengan media visual yang memungkinkan terjadi komunikasi antara dua arah yaitu peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar. Misalnya, seorang tenaga pendidik yang mengajar di sekolah yang rata-rata peserta didiknya berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial kurang maju. Mereka belum pernah melihat tampilan slide berbasis komputer, lalu pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan LCD dan dihiasi dengan berbagai animasi gambar, maka peserta didik akan lebih memperhatikan kecanggihan media dan animasi yang ditampilkan. Sementara materi pelajarannya tidak diperhatikan sehingga pembelajaran menjadi bias karena media yang dipilih tidak sesuai kondisi sosial anak didik. Begitupun sebaliknya, tenaga pendidik yang mengajar di sekolah

yang anak didiknya berasal dari keluarga yang kondisi sosialnya lebih maju dan sehari-hari telah berinteraksi dengan komputer serta jenis media berbasis komputer lainnya. Maka saat tenaga pendidik memilih media yang tradisional peserta didik akan makin menurun motivasi belajarnya dan tidak fokus pada materi yang disampaikan tenaga pendidik. Tujuan media pembelajaran adalah untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas, untuk meningkatkan konsentrasi serta efisiensi proses pembelajaran, ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran, dan menjaga relevansi antara materi dengan tujuan belajar untuk meningkatkan motivasi hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan media dalam pengajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dari guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu setiap pendidik perlu mempelajari bagaimana memilih dan menetapkan media pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan optimal (Pendidikan, 2018).

Menurut Suprijono (2012:5), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya (2012 : 5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Widayanti, 2013). Hasil belajar merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat macam yaitu: pengetahuan, keterampilan intelektual, ketrampilan motorik, dan ketrampilan sikap. Hasil belajar merupakan salah satu bukti dari keberhasilan seseorang dalam menempuh proses belajar mengajar baik pendidik maupun

peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru fisika di SMA NEGERI II FATULEU BARAT Kec.Fatuleu Barat, Kab. Kupang, maka ada beberapa hal yang di sampaikan adalah:

- 1) Peserta didik kurang memahami dengan baik terkait dengan penggunaan media pembelajaran
- 2) Salah satu faktor penggunaan media adalah minimnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah ini
- 3) Minat dari siswa untuk belajar masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa masalah terkait dengan mediapembelajaran, diantaranya pembelajaran berlangsung masih menggunakan buku, lks, media gambar dan papan tulis. Di sekolah ini belum menggunakan media video dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga siswa kurang antusias dalam belajar dan merasa kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan oleh gurunya. Selain itu juga, selama ini belum pernah mendapatkan pelatihan terkait dengan pemanfaatan dan penggunaan media elektronik. Karena dengan alasan di sekolah ini jaringan tidak memungkinkan. Hal inilah yang menyebabkan guru lebih menggunakan media yang ada seperti: buku, lks, dan papan tulis. Akibatnya adalah selama proses pembelajaran peserta didik kurang antusias dan kurang aktif seperti: banyak siswa yang tidak mau bertanya, dalam mengerjakan tugas banyak siswa yang bermain sendiri karena menggunakan LKS serta penyampain hasil diskusi selalu monoton pada buku maupun LKS.

Dilihat dari hal ini, terlihat jelas bahwa keterampilan proses belajar siswa sangat minim. Sehingga berdasarkan hasil wawancara, hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran materi IPA Fisika di SMA NEGERI II Fatuleu Barat adalah kurangnya penggunaan media

dalam proses belajar mengajar, terlebih khusus minimnya penggunaan media elektronik seperti Audio Visual(video). Salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru atau pendidik harus menyiapkan media pembelajaran sehingga peserta didik bisa memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh gurunya, sehingga dari sinilah media yang saya mau terapkan adalah media Audio Visual ( Video).

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka saya mengidentifikasi masalah yang timbul seperti:

- 1) Penggunaan media pembelajaran Di SMA Negeri II Fatuleu Barat, masih minim.
- 2) Proses pembelajaran Di SMA Negeri II Fatuleu Barat, masih menggunakan media seperti: buku, lks dan papan tulis.
- 3) Media yang di gunakan kurang bervariasi
- 4) Minimnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah SMA Negeri II Fatuleu Barat.

#### C. Batasan Masalah

- 1) Media yang di maksud di sini adalah media Audio Visual yaitu video, Setelah itu dipresentasikan melalui LCD.
- 2) Hasil belajar adalah kemampuan yang ada setelah peserta didik menerima pembelajaran dari pendidik. Hasil belajar peserta didik dapat di ukur dengan menggunakan media Audio Visual.
- 3) Subyek yang di teliti adalah saya rencana mengambil kelas XI A SMA Negeri II Fatuleu Barat
- 4) Tempat penelitian adalah SMA Negeri II Fatuleu Barat.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka saya membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“ apakah ada pengaruh penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika kelas X A SMA Negeri II Fatuleu Barat.”

#### E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran fisika terhadap hasil belajar siswa kelas X A SMA Negeri II Fatuleu Barat.

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: sebagai bahan masukan dan bahan acuan yang di terapkan oleh pendidik atau guru. Terlebih khusus guru matapelajaran Fisika dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas XA SMA Negeri II Fatuleu Barat.

